

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan perkebunan tembakau di Desa Buluh Cina kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang diperkirakan pada tahun 1884 merupakan salah satu daerah yang cocok untuk dijadikan lahan perkebunan tembakau. Dengan dibukanya perkebunan di daerah tersebut, maka mulailah dibangun berbagai sarana yang dapat menunjang kemajuan dari perkebunan itu. Sarana yang dimaksudkan antara lain adalah pemukiman buruh dan staf perkebunan. Selain itu didirikan berbagai fasilitas yang seperti gudang tempat penyimpanan tembakau dan sarana transportasi.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Lukman Sinar (1987:50)

“Dalam tahun 1884 kebun kota Limbaru (sunggal) dibuka, jadi dalam tahun 1884 telah bergerak didaerah itu 12 maskapai yaitu Marendal Medan, Petersburg, Tanjung Jati, Bandar Khalipah, Deli Tua, Kuala Begumit, Bekalla, Belawan, Lubuk Dalam, Bulu Cina, dan Kota Limbaru. Dari situlah asalnya nama sebutan kongsi XII”.

Berbagai fasilitas yang telah dibangun oleh Belanda untuk kepentingan perkebunan mulai dari pembuatan rel kereta api, pembuatan rumah buruh perkebunan dan rumah staf perkebunan. Untuk pemukiman buruh oleh pihak perkebunan (Belanda) didirikan sumur bor yang saat itu diperuntukan kepada para buruh sedangkan untuk para staf didirikan tempat tinggal yang sangat jauh berbeda bentuknya para buruh biasa. Selain itu pihak perkebunan membangun tempat ibadah bagi masing – masing agama. Seperti kelenteng dan masjid.

Berbagai sarana yang dibangun sejak adanya perkebunan tembakau di daerah Buluh Cina hingga saat sekarang ini ternyata masih ada walaupun keadaannya tidak seperti semula. Adapun sarana yang dimaksudkan antara lain adalah gudang penyimpanan tembakau, rumah para buruh yang saat ini disebut rumah panjang atau bangsal atau barak dan rumah para staf. Selain itu sumur bor, kelenteng dan masjid.

Pembentukan sarana perkebunan sebagian besar hanya untuk kepentingan perkebunan tembakau saja, para buruh perkebunan hanya diberikan fasilitas seadanya. Umpamanya tempat pemukiman untuk para buruh yang didirikan dengan berbentuk barak/bangsal. Berbeda dengan rumah para staf yang lebih baik ini kemungkinan diciptakan untuk menunjukkan adanya perbedaan status antara buruh dengan para staf. Keadaan ini ternyata masih terus berlangsung hingga saat ini. Berbeda dengan bangunan tempat tinggal dari para buruh yang berbentuk bangsal yang kemungkinan memiliki dampak terhadap pola hidup para buruh itu sendiri atau penghuni dari tempat tinggal tersebut. Keadaan ini sepertinya berlangsung hingga saat sekarang ini.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa perkebunan Bulu Cina merupakan salah satu tempat perkebunan tembakau yang masih banyak meninggalkan bukti sejarah perkebunan tembakau yang sangat terkenal pada masa pemerintahan Belanda.

Dengan masih adanya bangunan bersejarah di Desa Buluh Cina sesungguhnya masyarakat kurang mengetahui betapa pentingnya bangunan bersejarah tersebut. Padahal jika melihat isi dari undang-undang cagar budaya bahwa bangunan yang telah berusia diatas 50 tahun dapat disebut sebagai peninggalan bersejarah

Menurut Undang – Undang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010 Pasal 5 bahwa :

Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya,

Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:

- a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Berdasarkan pengamatan sementara dapat dinyatakan bahwa masyarakat yang ada di daerah Bulu Cina terutama para pemakai sarana itu dapat diperkirakan memiliki upaya untuk melestarikan bangunan tersebut namun upaya itu apakah atas kesadaran tentang nilai kesejarahan atau karena kemanfaatan dari bangunan tersebut. Selain itu peneliti beranggapan bahwa peninggalan bersejarah itu dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Mengingat daerah sekitar bangunan bersejarah itu berdiri sekolah-sekolah yang dimulai dari sekolah tingkat dasar hingga tingkat atas. Dengan demikian perlu adanya pelestarian terhadap

bangunan bersejarah perkebunan di Desa Bulu Cina agar dapat terpelihara dengan baik.

Melihat begitu pentingnya peninggalan sejarah dari perkebunan itu maka peneliti merasa perlu agar bangunan itu tetap dapat dipertahankan dan dilestarikan baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Hal inilah yang menurut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang menyinggung tentang bangunan bersejarah dari peninggalan perkebunan Belanda yang saat sekarang ini adalah PTPN II. Maka peneliti memutuskan judul penelitian ini adalah : BANGUNAN BERSEJARAH PERKEBUNAN TEMBAKAU PTPN II DI DESA BULUH CINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat di Identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Latar belakang sejarah berdirinya perkebunan tembakau di Desa Buluh Cina
- b. Apa saja bangunan bersejarah perkebunan tembakau yang ada di Desa Buluh Cina
- c. Kondisi bangunan bersejarah perkebunan tembakau yang ada di Desa Buluh Cina
- d. Partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah dalam melestarikan bangunan bersejarah perkebunan tembakau yang ada di Desa Buluh Cina

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya perkebunan tembakau di Desa Buluh Cina
- b. Bangunan bersejarah perkebunan tembakau apa saja yang ada di Desa Buluh Cina
- c. Bagaimana kondisi bangunan bersejarah perkebunan tembakau yang ada di Desa Buluh Cina
- d. Bagaimana partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah dalam melestarikan bangunan bersejarah perkebunan tembakau yang ada di Desa Buluh Cina

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan di atas adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya perkebunan tembakau di Desa Buluh Cina
- b. Untuk mengetahui apa saja bangunan bersejarah perkebunan tembakau yang ada di Desa Buluh Cina
- c. Untuk mengetahui kondisi bangunan bersejarah perkebunan tembakau yang ada di Desa Buluh Cina
- d. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah dalam melestarikan bangunan bersejarah perkebunan tembakau yang ada di Desa Buluh Cina

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

- a. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang bangunan bersejarah perkebunan tembakau di Desa Buluh Cina
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kehidupan masyarakat Buruh perkebunan di Desa Buluh Cina
- c. Memberikan wawasan kepada peneliti tentang penulisan sebuah karya ilmiah
- d. Agar menjadi pengetahuan bagi masyarakat akan pentingnya bangunan bersejarah di Desa Buluh Cina